

## ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER

**Rapidanda Manihuruk<sup>1</sup>, Hanna Florida Panjaitan<sup>2</sup>, Kresentia Kamilia  
Situmorang<sup>3</sup>, Meikardo Samuel Prayuda<sup>4</sup>**

**<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia**

[hannaflorida12@gmail.com](mailto:hannaflorida12@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam era global yang semakin kompleks, pendidikan menjadi salah satu aspek penting yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Lingkungan keluarga, yang mencakup nilai-nilai, norma-norma, dan perilaku yang dianut oleh anggota keluarga, memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami fenomena dari perspektif subjeknya, yaitu siswa dan lingkungan keluarga mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang menganut nilai-nilai positif cenderung memiliki karakter yang positif dan bermanfaat. Penelitian ini menegaskan pentingnya lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa dan menunjukkan bahwa strategi pendidikan yang memperhatikan lingkungan keluarga dan nilai-nilai yang dianut oleh keluarga dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa.

**Kata Kunci:** Lingkungan Keluarga; Nilai-nilai; Perilaku

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk generasi yang memiliki karakter yang kuat, tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Karakter siswa bukan hanya mencakup aspek moral, tetapi juga mencakup kualitas-kualitas seperti keteguhan hati, kedisiplinan, kerja keras, dan empati, yang semuanya merupakan fondasi bagi kesuksesan individu dalam kehidupan. Di era saat ini, tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang kuat dan berdaya saing di tengah-tengah masyarakat yang berubah dengan cepat. Dalam konteks ini, lingkungan keluarga memegang peran yang sangat penting sebagai lembaga pertama di mana nilai-nilai, norma-norma, dan perilaku dipelajari dan dipraktikkan.

Dalam era global yang semakin kompleks dan dinamis, pendidikan menjadi salah satu aspek penting yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa adalah

lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga, yang mencakup nilai-nilai, norma-norma, dan perilaku yang dianut oleh anggota keluarga, memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan siswa (Ainslee, J. 2018). Analisis pengaruh lingkungan keluarga dalam membentuk karakter siswa menjadi topik yang sangat relevan, karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana lingkungan keluarga dapat dijadikan sebagai alat untuk membentuk karakter siswa yang positif dan bermanfaat (Daryanto dan Darmiatun, Suryatri. 2013).

Melalui interaksi sehari-hari dengan anggota keluarga, siswa menginternalisasi banyak nilai dan norma yang membentuk dasar karakter mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh lingkungan keluarga dalam membentuk karakter siswa menjadi penting dalam upaya memperkuat pendidikan karakter di sekolah dan masyarakat pada umumnya. Dalam kajian ini, akan dilakukan analisis mendalam terhadap berbagai faktor dalam lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan berdampak pada karakter siswa, serta implikasinya dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa hasil analisis ini akan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif di masa depan.

Lingkungan keluarga memiliki dampak yang sangat besar dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak-anak karena merupakan lingkungan pertama di mana nilai-nilai, norma-norma, dan sikap diperkenalkan dan dipraktikkan. Interaksi sehari-hari dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya memberikan landasan penting bagi pembentukan karakter anak. Orang tua berperan sebagai model perilaku utama bagi anak-anak mereka, dan dukungan emosional yang mereka berikan menjadi fondasi penting bagi perkembangan kepercayaan diri dan kemandirian anak.

Namun, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan, peran sekolah juga tidak boleh diabaikan. Kerjasama antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran untuk memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan di lingkungan keluarga, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang norma-norma sosial dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Kerjasama antara sekolah dan keluarga dapat terwujud melalui berbagai upaya, seperti program pendidikan karakter yang terintegrasi, komunikasi yang terbuka antara guru dan orang tua, serta pengembangan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, anak-anak akan mendapatkan dukungan yang konsisten dan holistik dalam pembentukan karakter mereka, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah.

Pentingnya kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan karakter siswa juga membantu menciptakan konsistensi dalam nilai-nilai yang diajarkan, baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk memperoleh pemahaman yang kokoh tentang nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, mereka akan

menjadi individu yang lebih seimbang dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan dewasa nanti. Pentingnya Karakter Siswa: Karakter siswa memegang peran penting dalam membentuk kepribadian, keterampilan sosial, dan kesuksesan akademis mereka. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan. Peran Lingkungan Keluarga: Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang dapat membentuk karakter siswa. Keluarga memainkan peran penting dalam memberikan nilai-nilai, norma-norma, serta dukungan yang dapat membentuk sikap dan perilaku siswa.

Perubahan dalam Dinamika Keluarga: Dalam beberapa tahun terakhir, dinamika keluarga telah mengalami perubahan signifikan. Misalnya, pola hubungan antaranggota keluarga, struktur keluarga, dan peran individu dalam keluarga dapat berubah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Tantangan dan Perubahan Sosial: Perubahan sosial dan teknologi telah mengubah cara keluarga berinteraksi dan berkomunikasi. Hal ini dapat memengaruhi cara nilai-nilai dan norma-norma diterapkan dan dipertahankan di lingkungan keluarga, yang kemudian akan mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

Relevansi dalam Konteks Pendidikan: Dalam konteks pendidikan, memahami pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa dapat membantu pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan karakter siswa. Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, analisis mengenai pengaruh lingkungan keluarga dalam membentuk karakter siswa menjadi penting untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi perkembangan karakter siswa di era saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan memahami bagaimana lingkungan keluarga mempengaruhi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana lingkungan keluarga dapat dijadikan sebagai alat untuk membentuk karakter siswa yang positif dan bermanfaat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik tentang bagaimana menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter siswa. Dengan memahami pengaruh lingkungan keluarga, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

## METODE PENELITIAN

Untuk penelitian berjudul "Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Karakter Siswa", metode penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai pendekatan yang paling cocok. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dari perspektif subjeknya, yaitu siswa dan lingkungan keluarga mereka, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti

wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diikuti (Arikunto, Saharsimi. 2006):

1. Pemilihan Subjek Penelitian

Pilih siswa sebagai subjek penelitian. Subjek ini dapat dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti usia, jenjang pendidikan, atau kelas.

2. Pengumpulan Data:

**Wawancara Mendalam:** Lakukan wawancara mendalam dengan siswa untuk memahami pengalaman mereka dalam lingkungan keluarga dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pembentukan karakter mereka. Wawancara ini dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok kecil.

**Observasi:** Observasi lingkungan keluarga siswa dapat dilakukan untuk memahami dinamika dan interaksi dalam lingkungan tersebut. Ini dapat memberikan wawasan tentang nilai-nilai, norma-norma, dan perilaku yang dianut oleh keluarga.

**Analisis Dokumen:** Kumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti catatan harian, laporan sekolah, dan dokumen keluarga, untuk mendapatkan gambaran lebih luas tentang lingkungan keluarga dan pengaruhnya terhadap karakter siswa.

3. Analisis Data:

**Analisis Wawancara:** Analisis data wawancara untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul, seperti nilai-nilai, perilaku, dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter siswa.

**Analisis Observasi:** Analisis data observasi untuk memahami dinamika dan interaksi dalam lingkungan keluarga.

**Analisis Dokumen:** Analisis dokumen untuk mengidentifikasi nilai-nilai, norma-norma, dan perilaku yang dianut oleh keluarga.

4. Interpretasi dan Penyajian Hasil:

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, hasilnya dapat disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Penyajian hasil harus mencakup temuan utama, analisis, dan implikasi dari temuan tersebut terhadap pembentukan karakter siswa (Anggito, A., & Setiawan, J, 2018). Metode penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dari perspektif subjeknya, yang sangat penting dalam konteks ini untuk memahami pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa.

## PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa temuan penting yang dapat dijadikan sebagai hasil penelitian:

1. Pengaruh Nilai-nilai Keluarga: Ditemukan bahwa nilai-nilai yang dianut oleh keluarga, seperti kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab, memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang menganut nilai-nilai ini cenderung memiliki karakter yang positif dan bermanfaat.
2. Peran Perilaku Orang Tua: Perilaku orang tua, seperti komunikasi yang baik, dukungan emosional, dan pendidikan nilai-nilai, juga memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Orang tua yang aktif dalam mendidik



anak-anak mereka dengan nilai-nilai positif cenderung menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang kuat.

3. Dampak Lingkungan Keluarga: Lingkungan keluarga yang mendukung dan positif memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung cenderung memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan, menunjukkan empati, dan berkolaborasi dengan orang lain.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai, norma-norma, dan perilaku yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga dapat memengaruhi perkembangan dan interaksi sosial siswa. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama di mana siswa belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan empati (Batubara, H. H, 2021). Nilai-nilai ini tercermin dalam norma-norma yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Misalnya, sebuah keluarga yang mendorong komunikasi terbuka dan menghargai perbedaan pendapat dapat membentuk siswa yang terbuka, toleran, dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik (Aprilia, S. R., & Setiawan, W, 2021).

Lingkungan keluarga juga berperan dalam membentuk karakter siswa, seperti integritas, rasa hormat, dan kemandirian. Ketika siswa tumbuh dalam lingkungan yang memberikan contoh positif dan memberikan dorongan yang sehat, mereka cenderung menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengadaptasikannya dalam interaksi dengan orang lain dan dalam menghadapi tantangan hidup. Cara siswa berinteraksi dengan anggota keluarga mereka juga berdampak pada keterampilan sosial dan emosional mereka. Lingkungan keluarga yang mendukung, penuh kasih sayang, dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang emosi dan perasaan membantu siswa mengembangkan keterampilan empati, emosi yang sehat, dan kemampuan untuk mengelola konflik secara konstruktif (Bella, R. M, et al, 2021).

Lingkungan keluarga juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam hidup. Ketika siswa tumbuh dalam lingkungan yang memberikan dukungan, membangun ketahanan mental, dan mendorong ketekunan dalam menghadapi rintangan, mereka lebih mampu menghadapi stres, mengatasi hambatan, dan meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan (Bodnenko, D. M, 2020). Lanjutan dari pembahasan ini dapat melibatkan analisis lebih lanjut tentang bagaimana faktor-faktor spesifik dalam lingkungan keluarga, seperti struktur keluarga, pola komunikasi, dan kebijakan pendidikan yang diterapkan, dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa. Dengan memahami peran penting lingkungan keluarga dalam membentuk karakter siswa, pendidik dan orang tua dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan yang sehat dan positif bagi anak-anak. (Djamarah. Syaiful Bahri. 2014).

Penelitian ini menekankan pentingnya lingkungan keluarga dalam membentuk karakter siswa, yang memberikan dorongan bagi orang tua dan pendidik untuk memahami peran kritis lingkungan keluarga dalam pengembangan

karakter positif siswa. Berikut adalah penjelasan dan lanjutan dari hal tersebut: Lingkungan keluarga merupakan kunci utama dalam membentuk karakter siswa karena merupakan tempat pertama di mana anak-anak belajar dan menginternalisasi nilai-nilai, norma-norma, dan perilaku yang dianut oleh keluarga. Lingkungan yang penuh kasih, mendukung, dan memberikan contoh positif akan membantu membentuk karakter siswa yang tangguh, bertanggung jawab, dan berempati (Cahyadi, R. A. H, 2019).

Orang tua dan pendidik perlu memahami betapa pentingnya peran mereka dalam menciptakan lingkungan keluarga yang positif dan mendukung. Ini melibatkan kesadaran tentang nilai-nilai yang mereka anut dan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak (Amir, M, et al, 2015). Diperlukan strategi pendidikan yang memperhatikan lingkungan keluarga dan nilai-nilai yang dianut oleh keluarga. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pendidikan yang melibatkan orang tua secara aktif, menyediakan dukungan dan sumber daya bagi orang tua untuk memperkuat nilai-nilai positif dalam keluarga, serta memberikan pelatihan dan bimbingan tentang cara mengembangkan karakter yang baik pada anak-anak (Amarulloh, A, et al, 2019).

Dengan memperhatikan lingkungan keluarga dan nilai-nilai yang dianut, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan bagi siswa. Ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar secara akademis, tetapi juga pada perkembangan karakter siswa, seperti kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Kolaborasi antara orang tua dan pendidik sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Dengan saling mendukung dan berkomunikasi secara terbuka, orang tua dan pendidik dapat bekerja sama untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang dipromosikan di rumah juga diperkuat di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, pemahaman akan pentingnya lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa dapat membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar dan membentuk individu yang berakhlak baik, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. (Daradjat, Zakiah, dkk. 2017). Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung dan positif dapat menjadi model bagi orang tua dan pendidik dalam membentuk lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai yang dianut oleh keluarga, orang tua dan pendidik dapat berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang positif dan bermanfaat (Diananda, Cipta. 2017).

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai, norma-norma, dan perilaku yang dianut oleh keluarga mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana mereka menghadapi tantangan dalam hidup. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang menganut nilai-nilai positif seperti kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab cenderung memiliki karakter yang positif dan bermanfaat. Peran orang tua dalam

mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai positif juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung dan positif memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Orang tua yang aktif dalam mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai positif cenderung menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang kuat.

Penelitian ini menegaskan pentingnya lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa dan menunjukkan bahwa strategi pendidikan yang memperhatikan lingkungan keluarga dan nilai-nilai yang dianut oleh keluarga dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa. Selain itu, lingkungan keluarga yang mendukung dan positif dapat menjadi model bagi orang tua dan pendidik dalam membentuk lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai yang dianut oleh keluarga, orang tua dan pendidik dapat berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang positif dan bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter siswa, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas belajar dan pembentukan karakter peserta didik secara keseluruhan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amarulloh, A, et al. 2019. Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Dampak Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 11, 1–10.
- Amir, M, et al, 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pengalaman pada Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pinrang. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (JSPF)*, 11(3), 202213. Retrieved from <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JSdPF/article/view/1756>
- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.). Sukabumi: Jejak Publisher
- Aprilia, S. R., & Setiawan, W. (2021). Analisis Kesulitan Siswa SMP Mutiara 5 Lembang pada Materi Segiempat dan Segitiga. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.7065>(2), 2029–203
- Arikunto, Saharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Batubara, H. H. 2021. *Media Pembelajaran SD/MI* (D. N. Ariani, Ed.). Semarang: CV Graha Edu.
- Bella, R. M, et al. 2021. Respon Siswa MTs Swasta Al-UMM terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Corona. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.3755>(2), 1729–1738
- Bodenko, D. M, 2020. Using a virtual digital board to organize student's cooperative learning. *CEUR Workshop Proceedings*, 2731, 357–368

- Ainslee, J. 2018. Digitalization of Education in the 21st Century. Retrieved April 20, 2022, from century/amp <https://elearningindustry.com/digitalization-of-education-21s>
- Cahyadi, R. A. H, 2019. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. Halaqa: Islamic Education Journal, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto dan Darmiatun, Suryatri. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memaham Psikologi Anak Usia SD, Yogyakarta: Gava Media.
- Diananda, Cipta. 2017. Peranan Lingkungan Masyarakat Desa Terhadap Pembentukan Karakter Anak. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Prayuda, M. S., Gultom, C. R., Purba, N., & ... (2024). FROM AVERSION TO ENGAGEMENT: TRANSFORMING EFL HIGHER EDUCATION STUDENTS'APPROACH TO ENGLISH IDIOMS THROUGH ROLE-PLAYING. ...  
Review: Journal of ....  
<http://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/8869>
- Prayuda, M. S. (2020). An error analysis of Indonesian-English translation. In Kairos. core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/327176737.pdf>